



Analisis Efektivitas Prosedur Audit atas Siklus Kas Berdasarkan Laporan Auditor Eksternal dan Pengungkapan Pengendalian Internal pada Entitas Bisnis

Karmila^{1*}, Muh. Rijal², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: karmilaiila191@email.com¹, muhrijal780@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

24-10-2025

Revised:

25-11-2025

Accepted:

12-12-2025

Abstract

The cash cycle is the account most vulnerable to errors and fraud, making the effectiveness of cash audit procedures and internal controls crucial in ensuring the reliability of a business entity's financial statements. This study uses a descriptive qualitative approach with document analysis, including external auditor reports and internal control documentation, as well as content analysis techniques to assess audit findings patterns and the effectiveness of cash controls. The results show that audit procedures, including substantive testing, third-party confirmation, compliance testing, and bank reconciliation analysis, are capable of detecting material errors, while good internal controls, including segregation of duties, complete documentation, transaction authorization, and routine reconciliation, reduce the frequency of significant audit findings. The relationship between audit procedures and internal controls together improves the accuracy and credibility of financial statements. In conclusion, optimizing audit procedures and strengthening internal cash controls are important for improving the quality of financial statements, mitigating the risk of misstatement, and strengthening corporate transparency and accountability.

Keywords: Audit effectiveness, Cash cycle, Internal control, External auditor, ISA 315, ISA 330.

Abstrak

Siklus kas merupakan akun yang paling rentan terhadap kesalahan dan kecurangan sehingga efektivitas prosedur audit dan pengendalian internal kas menjadi krusial dalam menjamin keandalan laporan keuangan entitas bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis dokumen, termasuk laporan auditor eksternal dan dokumentasi pengendalian internal, serta teknik content analysis untuk menilai pola temuan audit dan efektivitas pengendalian kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang meliputi uji substantif, konfirmasi pihak ketiga, pengujian kepatuhan, dan analisis rekonsiliasi bank mampu mendeteksi kesalahan material, sementara pengendalian internal yang baik termasuk pemisahan tugas, dokumentasi lengkap, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi rutin menurunkan frekuensi temuan audit signifikan. Hubungan antara prosedur audit dan pengendalian internal secara bersama-sama meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Kesimpulannya, optimalisasi prosedur audit dan penguatan pengendalian internal kas penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, memitigasi risiko salah saji, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kata kunci: Efektivitas Audit, Siklus Kas, Pengendalian Internal, Auditor Eksternal, ISA 315, ISA 330.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Siklus kas merupakan salah satu komponen paling vital dalam siklus akuntansi entitas bisnis karena kas memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan paling rentan terhadap penyalahgunaan, sehingga efektivitas prosedur audit atas akun ini menjadi indikator kunci dalam menilai keandalan laporan keuangan perusahaan serta integritas sistem pengendalian internal yang dijalankan manajemen perusahaan (Susilawati et al., 2024). Temuan audit berupa temuan kelemahan pengendalian internal kas secara langsung mencerminkan sejauh mana auditor eksternal dapat mengidentifikasi risiko material dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret, yang pada gilirannya berimplikasi pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Priardhina, 2024). Kinerja prosedur audit atas siklus kas mencakup uji kepatuhan dan pengujian substantif terhadap catatan penerimaan dan pengeluaran kas untuk memastikan asersi eksistensi, kelengkapan, dan hak serta kewajiban kas, yang merupakan komponen krusial dalam pemeriksaan laporan arus kas entitas

(Kusuma, 2025). Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa kualitas prosedur audit dan pengendalian internal yang kuat mampu memperkecil peluang terjadinya kesalahan material serta penyimpangan dalam catatan kas, sekaligus memperkuat mekanisme pencegahan fraud berbasis akuntansi (Zahara et al., 2024; Zahura & Hamdani, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mendukung audit kas yang akurat dan prosedur pengeluaran kas yang andal, karena pengendalian semacam itu mencakup komponen seperti otorisasi, segregasi tugas, serta rekonsiliasi kas yang rutin, yang kesemuanya menjadi fokus pemeriksaan auditor dalam menilai risiko salah saji material (Zahara et al., 2024). Pengungkapan kelemahan pengendalian internal melalui laporan auditor eksternal juga memberikan gambaran empiris tentang efektivitas prosedur audit, terutama bila temuan kelemahan tersebut telah dilakukan tindak lanjut oleh manajemen entitas bisnis berdasarkan rekomendasi auditor (Lubis & Lubis, 2025). Auditor eksternal sering kali menemukan kelemahan pengendalian internal yang signifikan pada pengeluaran dan penerimaan kas, yang berdampak pada temuan audit serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk memperkuat sistem pengendalian perusahaan (Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Penelitian-penelitian sejenis juga mengemukakan bahwa peningkatan mutu audit dan sistem pengendalian internal secara bersamaan dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan fraud dan peningkatan keandalan pelaporan kas dalam sistem akuntansi perusahaan (Permana et al., 2023).

Penelitian terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada tingkat entitas menunjukkan adanya variasi tingkat kelemahan yang dilaporkan auditor, di mana beberapa perusahaan masih menghadapi kendala dalam pemisahan fungsi dan rekonsiliasi kas, yang kemudian tercermin sebagai temuan audit yang perlu ditindaklanjuti secara serius (Contoh temuan audit kas di tabel di bawah). Dalam praktik audit eksternal, prosedur audit atas siklus kas mencakup langkah-langkah audit substantif seperti verifikasi saldo bank terhadap laporan bank dan rekonsiliasi internal, yang menjadi tolok ukur keakuratan kas dalam laporan keuangan (Contoh temuan di tabel). Keandalan proses audit juga sangat dipengaruhi oleh pengungkapan pengendalian internal yang cukup dan transparan oleh manajemen dalam laporan tahunan yang membantu auditor eksternal dalam merancang prosedur audit yang lebih efektif. Keterbukaan dalam pengungkapan pengendalian internal dan kualitas prosedur audit memiliki korelasi positif dengan penurunan risiko salah saji material, terutama pada siklus kas yang sangat rentan terhadap kesalahan dan fraud (Susilawati et al., 2024; Zahura & Hamdani, 2025):

Tabel 1. Temuan Audit Kas dan Efektivitas Pengendalian Internal pada Entitas Bisnis

Temuan Pengendalian Internal Kas/Prosedur Audit Terhadap Kas	Hasil Temuan/Statistik
Persentase efektivitas pengendalian internal kas menurut evaluasi COSO (2025)	94.12%
Temuan kelemahan: rekening bank tidak dilaporkan & selisih saldo kas	<i>Temuan audit kas signifikan</i>
Koefisien korelasi audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal kas	0.454 (audit internal berhubungan rendah tetapi searah)

Sumber: Dahlan, et al. (2025), Astripani, et al. (2025), Agusiady, (2017)

Data di atas memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar pengendalian internal kas dapat berjalan efektif menurut evaluasi standar (misalnya COSO), masih terdapat temuan yang mengindikasikan kelemahan pengendalian atas akun kas yang terekspos dalam laporan audit yang perlu ditindaklanjuti secara profesional untuk mengurangi risiko sistemik. Temuan seperti rekening bank yang tidak dilaporkan dan selisih saldo kas menunjukkan tantangan dalam prosedur pengendalian internal yang dapat memengaruhi efektivitas audit kas dan keandalan laporan keuangan jika tidak ditangani secara memadai. Dari sisi profesional akuntansi, pengungkapan temuan pengendalian internal secara transparan dalam laporan auditor eksternal menjadi pijakan penting untuk meningkatkan kualitas prosedur audit di masa depan, khususnya pada siklus kas. Kombinasi antara prosedur audit yang

dirancang secara tepat dan pengendalian internal yang kuat akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, akuntabel, dan dapat diandalkan untuk pengguna laporan.

Efektivitas pemeriksaan akuntansi dan audit atas kas sangat tergantung pada kualitas pengendalian internal yang diterapkan oleh entitas bisnis, sehingga penelitian yang mengevaluasi hubungan ini mampu memberikan sumbangan penting dalam literatur audit dan praktik profesional (Susilawati et al., 2024; Lubis & Lubis, 2025). Prosedur audit yang sistematis terhadap akun kas dan setara kas tidak hanya menguji asersi eksistensi tetapi juga menilai keutuhan, karena tanpa pengendalian internal yang memadai, risiko penyajian laporan arus kas menjadi lebih tinggi (Kusuma, 2025). Relevansi penelitian ini diperkuat oleh kebutuhan praktisi audit untuk memahami hubungan antara prosedur audit yang dilakukan dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal yang memengaruhi laporan keuangan klien entitas bisnis.

Siklus kas tidak hanya mencerminkan likuiditas perusahaan tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam menilai risiko fraud dan kesalahan material dalam laporan keuangan, sehingga pengujian prosedur audit yang tepat menjadi prioritas auditor eksternal dalam menilai kredibilitas catatan kas perusahaan (Rachmawati & Ardini, 2023). Laporan auditor yang menyertakan pengungkapan kelemahan pengendalian internal memberikan masukan bagi manajemen dalam memperbaiki prosedur kas agar lebih transparan dan efisien, sekaligus memperkuat akuntabilitas entitas bisnis terhadap pemangku kepentingan (Zahura & Hamdani, 2025). Efektivitas audit kas juga terkait erat dengan kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi dan prosedur internal, yang apabila terabaikan dapat mengakibatkan distorsi informasi keuangan yang signifikan (Permana et al., 2023).

Pengawasan auditor eksternal terhadap arus kas masuk dan keluar memerlukan integrasi dengan prosedur pengujian substantif yang menyeluruh untuk memastikan asersi eksistensi dan kelengkapan saldo kas, yang menjadi dasar validitas laporan keuangan (Rohim & Al Hadif, 2025). Data empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki mekanisme rekonsiliasi kas rutin dan pemisahan fungsi yang jelas memiliki tingkat temuan audit yang lebih rendah, menandakan prosedur audit dan pengendalian internal yang efektif (Susilawati et al., 2024). Pentingnya pengungkapan kelemahan pengendalian internal dalam laporan auditor eksternal juga menekankan transparansi dan akuntabilitas, sehingga pihak manajemen dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat dan memitigasi risiko yang mungkin muncul pada siklus kas (Lubis & Lubis, 2025).

Akhirnya, penelitian mengenai efektivitas prosedur audit atas siklus kas dan pengungkapan pengendalian internal memberikan kontribusi penting bagi literatur akuntansi dan praktik profesional di Indonesia, terutama di entitas bisnis yang memiliki kompleksitas transaksi tinggi (Susilawati et al., 2024; Zahara et al., 2024). Analisis temuan audit kas dari berbagai perusahaan juga dapat digunakan sebagai benchmark bagi auditor eksternal dalam menilai kualitas pengendalian internal dan merancang prosedur audit yang lebih efisien (Priardhina, 2024). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara efektivitas prosedur audit dan kualitas pengendalian internal kas, sekaligus menyoroti area yang masih membutuhkan perhatian dan perbaikan dari pihak manajemen (Kusuma, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis dokumen, yang menitikberatkan pada evaluasi prosedur audit atas siklus kas dan pengungkapan pengendalian internal berdasarkan laporan auditor eksternal entitas bisnis, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas mekanisme pengendalian dan prosedur audit kas yang diterapkan; data dikumpulkan melalui studi pustaka, analisis laporan audit eksternal, serta dokumentasi pengendalian internal yang dipublikasikan oleh perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan relevansi temuan audit terhadap kualitas pengendalian internal; prosedur triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari beberapa sumber laporan auditor dan referensi akademik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data; penelitian ini juga memanfaatkan tabel temuan audit dan evaluasi pengendalian internal sebagai alat analisis kuantitatif sederhana untuk memperkuat interpretasi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Prosedur Audit atas Siklus Kas

Prosedur audit atas siklus kas merupakan rangkaian langkah strategis yang dilakukan auditor eksternal untuk memastikan akurasi dan keandalan catatan kas dan setara kas, yang mencakup uji substantif serta uji kepatuhan terhadap pengendalian internal entitas klien (Priardhina, 2024). Dalam praktiknya auditor menguji klaim keberadaan, kelengkapan, dan hak atas kas melalui teknik seperti konfirmasi pihak ketiga, penghitungan fisik kas, serta pemeriksaan rekonsiliasi bank guna mengukur risiko salah saji material pada akun kas (Putranti et al., 2025).

Temuan-temuan substansial yang tercatat dalam laporan audit sering menjadi indikator efektivitas prosedur audit tersebut, sekaligus mencerminkan kualitas implementasi pengendalian internal kas oleh manajemen perusahaan (Kusuma, 2025; Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Penilaian efektivitas prosedur audit atas siklus kas juga mempertimbangkan apakah prosedur tersebut dirancang dan dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku serta relevan dengan risiko inheren yang melekat pada akun kas entitas (Priardhina, 2024). Dalam evaluasi temuan audit kas, data empiris berikut menggambarkan contoh temuan umum yang sering dilaporkan auditor eksternal terkait kas dan setara kas pada entitas bisnis:

Tabel 2. Frekuensi Temuan Audit Kas dan Kelemahan Pengendalian Internal

Temuan Audit Kas/Pengendalian Internal Kas	Frekuensi Temuan (%)
Ketidaksesuaian saldo kas dan rekonsiliasi bank	28%
Rekening bank tidak dilaporkan secara lengkap	15%
Dokumentasi bukti transaksi kas tidak lengkap	22%

Sumber: Astripani, et al (2025)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar temuan audit kas berkaitan dengan ketidaksesuaian rekonsiliasi serta kelemahan dalam pelaporan transaksi yang mencerminkan area risiko tinggi bagi auditor eksternal, sehingga prosedur audit perlu disesuaikan untuk menangkap temuan-temuan tersebut secara efektif. Temuan tentang saldo kas yang tidak tepat dan kurangnya dokumentasi yang memadai menuntut auditor untuk melakukan prosedur tambahan seperti pengujian konfirmasi bank dan pemeriksaan bukti transaksi secara lebih intensif (Priardhina, 2024). Peningkatan jumlah temuan juga mengindikasikan bahwa entitas bisnis selalu perlu memperbaiki desain serta implementasi pengendalian internal, terutama pada proses pencatatan kas dan rekonsiliasi bank (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Evaluasi prosedur audit kas harus mencakup analisis terhadap desain prosedur audit itu sendiri dan kemampuan prosedur tersebut dalam mengungkap kelemahan pengendalian internal kas klien.

Implementasi prosedur audit yang efektif seperti pengujian substantif dan konfirmasi bank menjadi kunci dalam menilai risiko salah saji akun kas, terutama ketika auditor menghadapi kondisi pengendalian internal yang tidak memadai (Rachmawati & Ardini, 2023; Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Auditor tidak hanya menilai keberadaan kas tetapi juga harus menelusuri seluruh siklus transaksi kas dari penerimaan hingga pengeluaran untuk memastikan tidak adanya manipulasi atau kecurangan dalam pelaporan kas (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Uji substantif terhadap kas meliputi analisis trend arus kas, substansi bukti transaksi, serta penggunaan teknik audit alternatif ketika pengujian konfirmasi bank tidak dapat dilakukan (Priardhina, 2024). Pentingnya prosedur audit yang komprehensif terlihat saat data transaksi yang kompleks atau beragam rekening bank dimiliki oleh klien, sehingga auditor perlu merancang prosedur yang adaptif dan berbasis risiko untuk menghasilkan kesimpulan audit yang andal.

Hubungan antara efektivitas prosedur audit kas dan pengendalian internal klien menjadi aspek penting yang mendasari kewajaran laporan keuangan, yang mana kelemahan pengendalian internal dapat memperbesar risiko salah saji kas sehingga membutuhkan langkah audit yang lebih intensif (Susilawati et al., 2024; Zahara et al., 2024). Auditor harus mengevaluasi desain serta operasional pengendalian internal kas untuk menentukan sejauh mana auditor dapat mengurangi pengujian substantif dan mengandalkan pengendalian internal tersebut (Susilawati et al., 2024). Dalam kasus di

mana pengendalian internal terbukti memiliki kelemahan signifikan, auditor biasanya akan memperluas prosedur audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai atas saldo kas (Priardhina, 2024). Oleh karena itu, keterkaitan antara pengendalian internal dan prosedur audit kas tidak dapat dipisahkan, sebab efektifitas keduanya secara bersama-sama menentukan kualitas hasil audit kas dan keandalan asersi kas yang dilaporkan.

Prosedur audit yang dirancang dengan tepat dapat memperkecil risiko kesalahan dan kecurangan yang berdampak pada saldo kas dalam laporan keuangan, sehingga temuan audit dapat digunakan untuk merekomendasikan perbaikan pada mekanisme pengendalian internal klien (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Auditor profesional harus memastikan bahwa prosedur tersebut dilaksanakan dengan standar profesional yang tinggi dan menunjukkan bukti audit yang cukup serta tepat guna dalam mendukung opini audit (Priardhina, 2024). Pemahaman yang baik atas siklus kas dan risiko yang melekat pada akun kas menjadi pondasi utama dalam merancang prosedur audit yang efektif dan tepat sasaran (Priardhina, 2024). Evaluasi prosedur audit atas siklus kas menuntut auditor eksternal untuk menilai baik kualitas pengendalian internal kas maupun kesesuaian prosedur audit dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang material terhadap laporan keuangan.

Prosedur audit atas siklus kas juga mencakup evaluasi risiko inheren yang berkaitan dengan transaksi kas, termasuk kemungkinan kecurangan internal maupun eksternal, sehingga auditor harus merancang prosedur pengujian yang mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian saldo secara tepat waktu (Priardhina, 2024). Auditor menggunakan teknik analitis untuk menilai tren kas dan pola penerimaan serta pengeluaran yang tidak biasa, yang dapat menjadi indikator awal adanya risiko material (Putri & Suryaningrum, 2024). Temuan audit yang sistematis kemudian dicatat dan dianalisis untuk melihat pola kelemahan pengendalian internal serta area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut (Kusuma, 2025). Hasil analisis ini menjadi acuan bagi auditor untuk menentukan prosedur tambahan, termasuk pengujian substantif lanjutan dan konfirmasi pihak ketiga jika diperlukan.

Pentingnya prosedur audit yang berfokus pada transaksi kas juga terlihat ketika auditor melakukan pengujian kepatuhan, yakni memastikan bahwa seluruh transaksi kas telah mendapatkan otorisasi yang sesuai dan dicatat secara akurat (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Prosedur audit kepatuhan ini membantu auditor menilai apakah pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen berfungsi secara efektif dalam mencegah penyalahgunaan kas. Ketika pengendalian internal terbukti lemah, auditor biasanya akan meningkatkan cakupan prosedur pengujian substantif untuk memperoleh bukti audit yang cukup (Priardhina, 2024). Pengujian kepatuhan menjadi elemen penting yang mendukung kesimpulan auditor terkait efektivitas prosedur audit kas.

Pengujian prosedur kas juga menekankan verifikasi transaksi signifikan, termasuk penerimaan kas besar dan pengeluaran yang tidak rutin, yang berpotensi menimbulkan kesalahan atau manipulasi laporan keuangan (Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Auditor eksternal biasanya menelusuri jejak transaksi dari dokumen sumber hingga laporan keuangan untuk memastikan kebenaran, kelengkapan, dan hak atas kas yang dilaporkan. Temuan audit yang signifikan terkait transaksi besar sering dijadikan fokus pembahasan dalam laporan auditor eksternal, karena hal tersebut dapat memengaruhi opini audit secara keseluruhan (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Prosedur pengujian ini jika dilakukan secara konsisten, dapat meningkatkan keyakinan auditor bahwa akun kas bebas dari salah saji material.

Prosedur audit atas siklus kas sangat bergantung pada kombinasi antara pengujian substantif dan evaluasi pengendalian internal, yang harus dirancang sesuai dengan risiko dan kompleksitas transaksi kas entitas (Susilawati et al., 2024). Auditor perlu menyesuaikan prosedur audit dengan karakteristik entitas, termasuk volume transaksi, jumlah rekening bank, dan praktik operasional terkait kas, sehingga kesimpulan audit lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan audit kas yang tercatat akan menjadi bahan rekomendasi perbaikan bagi manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal dan tata kelola keuangan (Kusuma, 2025). Prosedur audit kas bukan hanya instrumen verifikasi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal entitas bisnis.

Analisis Pengendalian Internal pada Siklus Kas

Pengendalian internal atas kas di entitas bisnis melibatkan serangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas pengawasan yang dirancang untuk melindungi aset kas dari kecurangan dan kesalahan, sekaligus menjamin keakuratan pencatatan transaksi kas (Zahara et al., 2024). Komponen pengendalian internal yang efektif mencakup pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, dan

rekonsiliasi kas secara rutin, yang menjadi fokus utama auditor dalam menguji kualitas pengendalian internal kas (Zahara et al., 2024; Rachmawati & Ardini, 2023).

Ketika struktur kontrol ini kurang dipatuhi, auditor eksternal cenderung menemukan temuan yang menunjukkan kelemahan material yang memerlukan rekomendasi perbaikan (Susilawati et al., 2024). Penting bagi entitas untuk menyusun sistem pengendalian internal kas yang sesuai dengan standar internasional serta praktek terbaik industri sehingga dapat menunjang efektivitas audit kas. Sebagai ilustrasi empiris, berikut ringkasan temuan pengendalian internal yang sering muncul dalam laporan audit terkait akun kas:

Tabel 3. Frekuensi Temuan Audit Terkait Kelemahan Pengendalian Internal Kas

Kategori Pengendalian Internal Kas	Temuan (%)
Pemisahan tugas yang tidak memadai	33%
Prosedur rekonsiliasi kas yang lemah	40%
Ketidaklengkapan dokumentasi kas	27%

Sumber: Astripani, et al. (2025)

Data di atas menunjukkan bahwa prosedur rekonsiliasi kas yang lemah menjadi isu paling umum dalam pengendalian internal kas yang harus diatasi oleh manajemen, terutama karena rekonsiliasi merupakan titik kontrol penting dalam memastikan saldo kas yang valid. Temuan terkait *pemisahan tugas yang tidak memadai* menandakan bahwa beberapa entitas masih menggabungkan fungsi pencatatan dengan wewenang atas kas, yang meningkatkan risiko kecurangan dan kesalahan pencatatan kas (Susilawati et al., 2024; Zahara et al., 2024). Ketidaklengkapan dokumentasi kas mengindikasikan bahwa bukti transaksi tidak selalu tersedia atau tidak disusun secara konsisten, sehingga mempersulit auditor dalam menilai keandalan pengendalian internal kas (Susilawati et al., 2024). Auditor eksternal menggunakan informasi seperti ini untuk mengevaluasi apakah pengendalian internal telah diterapkan dan dioperasikan sesuai desain sehingga asersi kas dapat dipercaya.

Faktor-faktor kelemahan pengendalian internal tersebut sering kali ditemukan dalam berbagai entitas bisnis, terutama di organisasi yang memiliki kompleksitas transaksi kas yang tinggi serta kurangnya pemantauan internal yang efektif (Zahara et al., 2024; Susilawati et al., 2024). Auditor eksternal memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kelemahan ini melalui prosedur audit yang mencakup pemeriksaan desain dan operasional pengendalian internal, serta menilai dampaknya terhadap risiko salah saji material (Zahara et al., 2024). Evaluasi kelemahan pengendalian internal ini menjadi dasar bagi auditor untuk menentukan apakah pengendalian tersebut dapat diandalkan atau perlu digantikan dengan pengujian tambahan, sehingga hasil audit dapat mencerminkan posisi kas yang lebih akurat (Susilawati et al., 2024). Pengendalian internal kas memerlukan perhatian berkelanjutan dari manajemen serta pengawasan independen yang memadai untuk menguatkan posisi kas dan mengurangi risiko kesalahan serta kecurangan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal kas, entitas perlu memastikan adanya pemisahan tugas yang jelas antara personel yang menangani kas, mencatat transaksi, dan melakukan rekonsiliasi, sehingga mengurangi peluang manipulasi data atau penyalahgunaan aset (Zahara et al., 2024). Prosedur otorisasi serta dokumentasi lengkap atas penerimaan dan pengeluaran kas juga menjadi landasan bagi auditor dalam mengevaluasi sistem kontrol kas yang ada (Zahara et al., 2024; Rachmawati & Ardini, 2023). Ketika pengendalian internal telah dirancang dan diimplementasikan secara memadai, auditor eksternal dapat mengandalkan beberapa aspek pengendalian tersebut untuk mengurangi pengujian substantif, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi audit (Susilawati et al., 2024). Jika kelemahan internal ditemukan, auditor harus merancang prosedur audit tambahan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat guna sebelum menyatakan opini atas laporan keuangan.

Pengendalian internal kas yang efektif tidak hanya menjadi syarat dalam audit tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan dalam mengelola sumber daya yang paling likuid, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan (Zahara et al., 2024; Susilawati et al., 2024). Pengungkapan kelemahan pengendalian internal dalam laporan auditor eksternal menjadi mekanisme transparansi yang membantu manajemen memahami

area-area yang memerlukan perbaikan segera. Auditor eksternal menyerahkan rekomendasi perbaikan yang praktis dan terukur untuk membantu entitas memperkuat kontrol kas dan meminimalkan risiko salah saji di masa mendatang. Evaluasi terhadap pengendalian internal kas tidak hanya relevan bagi auditor tetapi juga bagi manajemen sebagai alat untuk memperbaiki proses bisnis yang kritikal terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Audit atas pengendalian internal kas tidak hanya menilai prosedur yang diterapkan oleh manajemen, tetapi juga menekankan pada pengawasan operasional yang konsisten untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal (Zahara et al., 2024). Auditor mengevaluasi efektivitas kontrol dengan mengamati jalannya transaksi kas harian, rekonsiliasi bank rutin, serta prosedur otorisasi pengeluaran yang ada. Penerapan pengendalian internal yang baik memungkinkan auditor mengandalkan sebagian kontrol untuk mengurangi cakupan uji substantif dan meningkatkan efisiensi audit (Susilawati et al., 2024). Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana manajemen telah membangun sistem pengawasan kas yang memadai dan sesuai dengan praktik terbaik industri.

Pengendalian internal kas yang efektif mendukung mitigasi risiko kesalahan maupun kecurangan yang dapat memengaruhi saldo kas dalam laporan keuangan, sehingga auditor dapat menilai risiko salah saji material secara lebih akurat (Priardhina, 2024). Komponen kontrol yang kritikal meliputi pemisahan tugas, prosedur rekonsiliasi yang rutin, dokumentasi transaksi lengkap, serta persetujuan pengeluaran oleh pihak yang berwenang (Susilawati et al., 2024).

Rekonsiliasi kas yang tidak rutin menjadi permasalahan yang paling dominan, menekankan perlunya manajemen meningkatkan frekuensi dan kualitas prosedur rekonsiliasi bank dan kas. Pemisahan tugas yang tidak memadai meningkatkan risiko penyalahgunaan kas, sedangkan dokumentasi transaksi yang kurang lengkap mempersulit auditor dalam menilai keandalan pengendalian internal. Auditor kemudian menggunakan temuan ini untuk menyusun rekomendasi perbaikan, termasuk penyesuaian prosedur pengawasan dan peningkatan dokumentasi. Implementasi perbaikan ini diharapkan dapat menurunkan risiko kesalahan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Evaluasi pengendalian internal kas juga mencakup pengujian operasional kontrol, seperti uji kepatuhan terhadap kebijakan otorisasi pengeluaran, pemisahan fungsi, dan pengendalian akses fisik kas (Zahara et al., 2024). Auditor menilai apakah prosedur ini dijalankan secara konsisten dan apakah ada bukti dokumenter yang mendukung pelaksanaannya. Kelemahan operasional dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan sistem pengendalian internal, sehingga menjadi fokus utama rekomendasi audit. Penerapan pengendalian internal yang kuat akan memberikan keyakinan tambahan bahwa laporan kas menyajikan posisi keuangan yang wajar dan bebas dari kesalahan material.

Hubungan antara Prosedur Audit, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan

Prosedur audit atas siklus kas yang efektif tidak hanya memengaruhi temuan audit, tetapi juga memiliki hubungan langsung dengan kualitas penyajian laporan keuangan sebab kas merupakan akun krusial yang dipakai dalam berbagai keputusan strategis perusahaan dan memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan entitas (Susilawati et al., 2024). Auditor eksternal menilai efektivitas pengendalian internal sebagai bagian penting dari risiko salah saji material, di mana kelemahan pengendalian internal kas sering dikaitkan dengan tingginya risiko kesalahan laporan arus kas dan neraca (Zahara et al., 2024). Hubungan antara prosedur audit dan pengendalian internal kas merupakan elemen penting dalam keseluruhan kualitas audit dan penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Pengungkapan kelemahan pengendalian internal dalam laporan kerja auditor memiliki implikasi terhadap persepsi pemakai laporan, karena pengungkapan ini memberi gambaran apakah manajemen telah mengidentifikasi dan menanggapi kelemahan dalam sistem pengendalian internal kas secara memadai (Lubis & Lubis, 2025). Auditor eksternal yang menemukan kelemahan pengendalian internal kas wajib mengungkapkannya dengan disertai rekomendasi perbaikan, yang kemudian dapat diikuti oleh manajemen untuk memperkuat mekanisme pengendalian di masa depan. Sedangkan laporan keuangan yang menyertakan catatan atas pengendalian internal yang kuat cenderung lebih diterima sebagai laporan yang berkualitas tinggi dan reliabel oleh pemangku kepentingan eksternal, karena menunjukkan bahwa risiko kesalahan telah diminimalisir. Hubungan ini secara empiris terlihat dari banyak penelitian audit yang menunjukkan bahwa laporan yang memiliki pengendalian internal kas yang lebih baik sering kali berasosiasi dengan temuan audit yang lebih sedikit dan laporan keuangan

yang lebih wajar secara keseluruhan (Susilawati et al., 2024). Berikut adalah data nyata yang menunjukkan hubungan antara efektivitas pengendalian internal dan hasil audit temuan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan:

Tabel 4. Dampak Pengendalian Internal terhadap Temuan Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Kategori Pengendalian Internal / Hasil Audit	Dampak pada Temuan Audit (%)
Internal control weaknesses (umum)	±49% dari seluruh temuan audit
Efektivitas Internal Control	Temuan Lebih Rendah Pendekatan
Kelemahan pengendalian internal kas	Meningkatkan temuan substansial

Sumber: Sari, & Darmastuti (2023), Dahlan, et al. (2025), Atripani, et al. (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah dari temuan audit secara umum berkaitan dengan kelemahan pengendalian internal, termasuk kas, yang merupakan indikator penting hubungan antara efektivitas kontrol dan hasil audit yang berdampak pada kualitas pelaporan. Selain itu, pengendalian internal yang dinilai sangat efektif cenderung menghasilkan laporan dengan sedikit temuan signifikan, yang kemudian memperkuat keyakinan para auditor dan pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan keuangan. Penelitian empiris seperti evaluasi COSO menunjukkan efektivitas kontrol internal tinggi yang berkorelasi dengan stabilitas data kas, mengurangi kemungkinan temuan audit material yang mengganggu opini auditor. Temuan audit kas yang signifikan sering kali terjadi ketika pengendalian internal kas lemah, sehingga mengharuskan auditor eksternal untuk memperluas prosedur dan mengungkapkan risiko material dalam laporan audit serta laporan keuangan klien (Susilawati et al., 2024; Zahara et al., 2024).

Audit kas yang efektif mencakup kombinasi teknik uji kepatuhan dan substantif yang disesuaikan dengan kondisi pengendalian internal entitas, sehingga auditor dapat lebih akurat dalam menilai risiko salah saji material serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif (Priardhina, 2024; Kusuma, 2025). Ketika prosedur audit kas dirancang dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan pengendalian internal, auditor dapat mengoptimalkan cakupan pengujian dengan menetapkan titik fokus yang sesuai dan meminimalisir risiko yang tidak terdeteksi. Hasil audit yang mampu mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kemudian akan membantu manajemen dalam melakukan pembenahan sebelum laporan keuangan dipublikasikan kepada pihak eksternal. Prosedur audit yang berfokus pada pengendalian internal berkontribusi pada peningkatan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan entitas.

Penguatan pengendalian internal kas secara langsung berpengaruh terhadap penurunan frekuensi temuan audit yang bersifat signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal (Lubis & Lubis, 2025; Susilawati et al., 2024). Auditor eksternal yang menemukan sedikit kelemahan pengendalian internal kas cenderung memberikan opini tanpa modifikasi, sedangkan kelemahan yang lebih serius dapat mengarah pada opini wajar dengan pengecualian atau bahkan opinikan tidak wajar bila risiko salah saji tidak dapat diminimalisir. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara prosedur audit, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan bersifat holistik: perbaikan pada sistem pengendalian internal kas akan mengurangi temuan audit, yang kemudian memperkuat kualitas laporan keuangan. Entitas yang berinvestasi dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal yang efektif akan lebih siap menghadapi pemeriksaan auditor dan menghasilkan laporan yang lebih akurat serta terpercaya.

Prosedur audit atas kas yang efektif juga harus mempertimbangkan dinamika operasional entitas, di mana volume transaksi kas, frekuensi rekonsiliasi, dan kompleksitas sistem TI akuntansi menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara audit, pengendalian internal, dan kualitas laporan (Priardhina, 2024; Zahara et al., 2024). Auditor perlu merancang prosedur audit yang mampu menangkap risiko yang berasal dari ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik pengendalian internal kas operasional perusahaan. Misalnya, evaluasi frekuensi rekonsiliasi bank yang tidak rutin dapat menjadi titik fokus pengujian substantif yang membantu dalam menilai risiko salah saji saldo kas. Temuan audit yang menjelaskan lemahnya praktik tersebut kemudian menjadi sinyal bagi manajemen

untuk memperbaiki SOP dan memastikan bahwa kebijakan pengendalian internal dijalankan secara konsisten.

Terdokumentasinya temuan audit kas dan kelemahan kontrol internal dalam laporan auditor eksternal menciptakan tekanan terhadap manajemen untuk melakukan tindakan perbaikan yang tepat guna memperkuat sistem akuntansi dan pengendalian internalnya (Susilawati et al., 2024; Zahara et al., 2024). Audit eksternal pada kas yang berhasil mengungkap kelemahan kontrol umumnya menghasilkan rekomendasi praktis yang diarahkan untuk memperbaiki kontrol serta meningkatkan keandalan data keuangan yang mendasari laporan kas dan arus kas. Ketika rekomendasi tersebut diikuti secara konsisten oleh manajemen, entitas dapat memperkecil risiko kesalahan material dan meningkatkan kualitas laporan. Hubungan antara prosedur audit yang tepat, sistem pengendalian internal yang kuat, dan kualitas laporan keuangan membentuk siklus umpan balik positif yang memperkuat tata kelola keuangan perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yang tinggi mencerminkan sinergi antara prosedur audit kas yang dijalankan dengan standar profesional yang berlaku dan pengendalian internal entitas yang tangguh serta adaptif terhadap risiko operasional (Priardhina, 2024; Susilawati et al., 2024). Auditor eksternal memberikan opini berdasarkan bukti audit yang kuat, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan ekonomi dengan keyakinan bahwa laporan kas yang disajikan telah melalui pemeriksaan menyeluruh. Hubungan ini tidak hanya relevan dalam menilai kewajaran akun kas, tetapi juga berimplikasi pada keseluruhan laporan keuangan, karena kas sering kali menjadi indikator kesehatan finansial entitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya prosedur audit yang efektif dan pengendalian internal yang kuat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendorong tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di entitas bisnis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas prosedur audit atas siklus kas dan kualitas pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam menentukan keandalan laporan keuangan entitas bisnis. Prosedur audit yang sistematis dan substansial, seperti konfirmasi bank, pengujian kepatuhan, serta analisis rekonsiliasi kas, terbukti mampu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang signifikan, sementara pengendalian internal yang kuat, meliputi pemisahan tugas, dokumentasi lengkap, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi rutin, secara nyata menurunkan frekuensi temuan audit yang bersifat material. Temuan audit menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal, seperti pemisahan tugas yang tidak memadai atau rekonsiliasi kas yang lemah, berpotensi meningkatkan risiko salah saji dan memengaruhi opini audit. Kombinasi antara prosedur audit yang tepat dan pengendalian internal yang efektif tidak hanya meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan kas, tetapi juga memperkuat kualitas keseluruhan laporan keuangan, memberikan dasar yang andal bagi pengambilan keputusan manajerial, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian ini menegaskan perlunya perhatian kontinu terhadap perbaikan pengendalian internal serta penyesuaian prosedur audit yang adaptif terhadap risiko operasional kas agar tercipta tata kelola keuangan yang lebih aman dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusiady, H. R. (2017). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Kas. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 9-30.
- Ardianingsih, A. (2022). Analisis Komunikasi Hasil Audit pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KPPS). *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(3), 387-396. <https://doi.org/10.37112/bisman.v5i3.2086>.
- Arifin, A., Malika, A., Ariani, E., Zen, Z. Z. Z., & Agha, R. Z. (2025). Prosedur Audit Atas Ketidakwaian Piutang Pada Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada KAP Ramdany. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 187-197. <https://doi.org/10.65310/1t1gyf90>.
- Astripani, A., Amalia, E., Rodhiyani, A. A., Sahadataen, A., & Agha, R. Z. (2025). Indonesia Temuan Audit Kas Dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada Kap Ramdany. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 217-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v4i2.148>.
- Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 394-405. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3362>.

- Claudia, S. S. D., Pontoh, W., & Walandouw, S. K. (2019). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.23253>.
- Dahlan, H., Mustianti, M., Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit: Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300-313. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1879>.
- Fadya, S., Ningsi, E. H., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. BPR Syariah Di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 993-1007. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5941>.
- Kusuma, A. V. (2025). Analisis prosedur audit atas akun kas dan setara kas untuk menguji asersi eksistensi menurut perspektif akuntansi syariah berdasarkan standar pemeriksaan keuangan pada Koperasi BAF oleh KAP Toton Sucipto, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lestari, W., & Nurodin, I. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud (Kecurangan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27479>.
- Lubis, A. C. D., & Lubis, R. H. (2025). Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 6(1), 752-758. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v6i1.4405>.
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.205>.
- Priaditami, Y. A. P. (2025, May). Prosedur Vouching Akun Kas Di Kap Drs. Basri Hardjosumarto, M. SI, AK & Rekan. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, pp. 92-106).
- Priardhina, I. D. N. (2024). Penerapan Prosedur Audit Pada Akun Kas oleh Kantor Akuntan Publik XYZ. *JARUM: Journal of Analysis Research and Management Review*, 1(3), 98-108. <https://doi.org/10.62952/jarum.v1i3.41>.
- Putri, F. F., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas Dan Setara Kas BPR THV Oleh KAP Joen Dan Rekan. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 282-297. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3355>.
- Rachmawati, D. W., & Ardini, L. (2023). Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Pengeluaran Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Rahmawati, E., Hastuti, C. S. F., Martini, R., Judijanto, L., Rastina, R., & Natasha, (2025). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohim, M. F., & Al Hadif, M. A. (2025). Penerapan Prosedur Audit atas Akun Piutang Usaha: Studi pada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (KAP BYSA) Cabang Semarang. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.65310/8bk37e65>.
- Sari, D. N., & Darmastuti, D. (2023). Internal control weaknesses: Its relationship with local government characteristics and follow-up on audit results. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 108-117. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art10>
- Sulistia, A. R. B., & Meidawati, N. (2024). Audit Atas Piutang Usaha PT X. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 529-539. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss1.art4>.
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60-74. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.3745>.
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit internal atas kualitas Pemeriksaan Laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54-63. <https://doi.org/10.47007/jeko.v7i01.1523>.
- Zahara, I., Mubarrok, Z., & Syah, M. E. (2024). Analisis sistem pengendalian internal prosedur pengeluaran kas: COSO ICIF 2013: Studi pada perusahaan konsultan pertambangan migas di Yogyakarta. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 188-200. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i1.1448>.

- Zahura, D. A. T., & Hamdani, R. (2025). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Proses Penjualan dan Penagihan Piutang: Studi Kasus pada Perusahaan Konsultan Jasa Akuntansi. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(2), 3557-3569. Zahura, D. A. T., & Hamdani, R. (2025). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Proses Penjualan dan Penagihan Piutang: Studi Kasus pada Perusahaan Konsultan Jasa Akuntansi. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(2), 3557-3569., <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6275>.